

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada awalnya bernama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Kedokteran UMY merupakan fakultas kedokteran pertama yang dimiliki oleh perguruan tinggi Muhammadiyah, yang didirikan pada 1993. Pada tahun 2010, Fakultas Kedokteran UMY berubah nama menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK-UMY).

Bersama dengan perubahan nama, FKIK UMY terus berusaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan visinya untuk menjadi Fakultas Kedokteran yang mandiri, bertata kelola baik (Good Faculty Governance). "Tata kelola yang dilaksanakan ini berakar pada sosio-budaya Indonesia yang Islami berdasarkan kedokteran berbasis bukti berkualitas nasional, regional, bahkan internasional. Perubahan nama ini, disebabkan karena Fakultas Kedokteran telah melebarkan sayap, tidak lagi hanya mempelajari masalah kedokteran, namun bidang kesehatan yang lain. Saat ini FKIK UMY, memiliki 5 program studi, yaitu Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, Ilmu Keperawatan, Farmasi dan Magister Manajemen Rumah Sakit (MMR).

FKIK UMY saat ini telah layak diujarkannya dengan fakultas kedokteran level kedua se Indonesia dengan peringkat akreditasi B. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kemajuan dan keunggulan diantaranya yaitu :

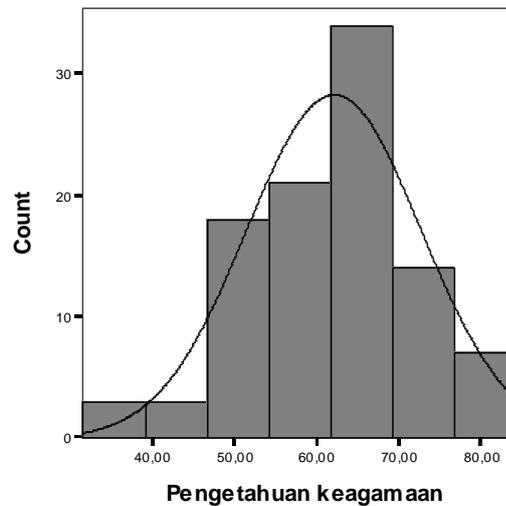
1. Memiliki program studi Ilmu Keperawatan peringkat B swasta satu-satunya di wilayah regional Jawa Tengah.
2. Memiliki Pusat Studi Kedokteran Islam (PSKI) yang merupakan pusat studi satu-satunya di Indonesia. PSKI FKIK UMY telah mampu menjadi center of development islamic medicine yang sangat produktif melalui penerbitan buku Seri Kedokteran Islam dan menjadi pusat Kedokteran Islam bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah se Indonesia.
3. Satu-satunya Fakultas kedokteran di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi dengan profesi nurse, dentist, dan farmasis, karena memiliki program studi dokter gigi, farmasi dan keperawatan. Lulusan FKIK UMY dengan demikian diharapkan mampu bekerja sama dalam tim dengan profesi perawat, apoteker dan dokter gigi.
4. Merupakan fakultas kedokteran swasta satu-satunya yang mengembangkan Kedokteran Keluarga (Family Medicine) secara konsisten melalui Pusat Studi Kedokteran Keluarga dibawah pengelolaan pakar kedokteran keluarga berkapasitas internasional yaitu dr. Oryzati Hilman, M.Sc.CMFM, (kandidat PhD Family Medicine Adelaide University, Australia).
5. Ditunjuk sebagai pusat pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah bidang Kesehatan (AUMKES) oleh Majelis Kedokteran dan

Kesehatan Masyarakat (MKKM) Pengurus Pusat Muhammadiyah melalui Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan (PMPK FKUMY). PMPK FKUMY mengemban misi untuk mengintegrasikan seluruh amal usaha kesehatan milik Muhammadiyah dan Aisyiyah seluruh Indonesia yang terdiri dari RS PKU, Balai Pengobatan, RSIA, Rumah Bersalin menjadi sebuah Holding Company nasional.

6. Januari 2010 PSIK FK UMY melalui Muhammadiyah Nursing Center (MNC) PMPK FKUMY telah merintis pengiriman tenaga perawat profesional ke Arab Saudi yang pertama kalinya dalam sejarah kerjasama Muhammadiyah dengan Arab Saudi.

B. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan

Data pengetahuan keagamaan diperoleh dari hasil soal tes pengetahuan keagamaan. Skor tes kemudian dikonversi menjadi nilai dan diperoleh nilai terendah sebesar 31,58 dan tertinggi sebesar 84,21, dengan rata-rata sebesar 61,95, median sebesar 63,16, modus sebesar 67,89, dan standar deviasi sebesar 10,60. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	3	3,0
2.	Baik	70 – 79	18	18,0
3.	Cukup	60 – 69	34	34,0
4.	Kurang	50 – 59	34	34,0
5.	Gagal	0 – 49	11	11,0
Total			100	100,0

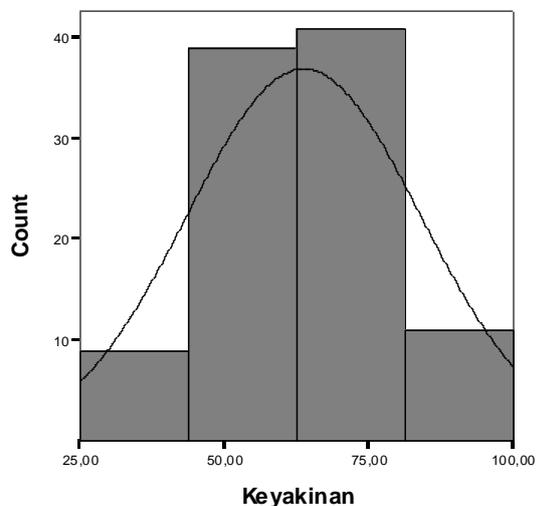
Tabel 10 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan kategori cukup dan kurang, masing-masing 34 responden (34,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik, yaitu 3 responden (3,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pengetahuan keagamaan sebesar 61,95, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan

keagamaan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya agar didapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengetahuan keagamaan, data dideskripsikan tiap-tiap indikator pengetahuan keagamaan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan Indikator Keyakinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan keagamaan indikator keyakinan terendah sebesar 25, tertinggi sebesar 100, dengan rata-rata sebesar 63,5, median sebesar 75, modus sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 20,23. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan indikator keyakinan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Keyakinan

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan indikator keyakinan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan indikator keyakinan dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

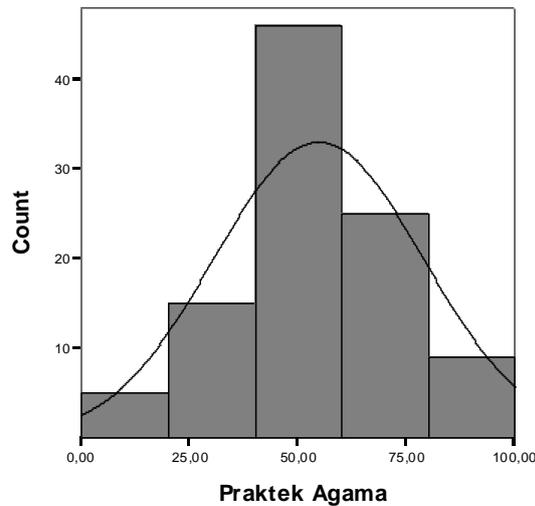
Tabel 11
 Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Keyakinan

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	11	11,0
2.	Baik	70 – 79	41	41,0
3.	Cukup	60 – 69	0	0,0
4.	Kurang	50 – 59	39	39,0
5.	Gagal	0 – 49	9	9,0
Total			100	100,0

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan indikator keyakinan kategori baik, yaitu 41 responden (41,0%), dan paling sedikit kategori gagal, yaitu 9 responden (9,0%). Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan keagamaan indikator keyakinan sebesar 63,5, disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan indikator keyakinan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan Indikator Praktek Agama

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan keagamaan indikator praktek agama terendah sebesar 0, tertinggi sebesar 100, dengan rata-rata sebesar 54,5, median sebesar 50, modus sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 24,20. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan indikator praktek agama, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Praktek agama

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan indikator praktek agama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan indikator praktek agama dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Praktek agama

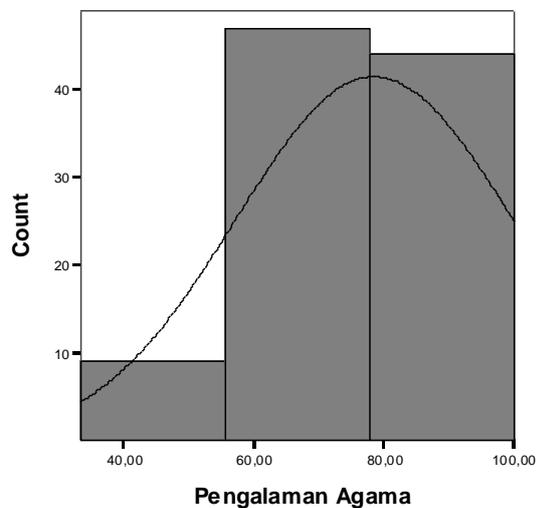
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	9	9,0
2.	Baik	70 – 79	25	25,0
3.	Cukup	60 – 69	0	0,0
4.	Kurang	50 – 59	46	46,0
5.	Gagal	0 – 49	20	20,0
Total			100	100,0

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan indikator praktek agama kategori kurang, yaitu 46 responden (46,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik, yaitu 9 responden (9,0%). Hasil ini didukung dengan nilai

rata-rata pengetahuan keagamaan indikator praktek agama sebesar 54,5, sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan indikator praktek agama mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori kurang.

3. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan Indikator Pengalaman Agama

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama terendah sebesar 33,3, tertinggi sebesar 100, dengan rata-rata sebesar 78,33, median sebesar 66,67, modus sebesar 66,67, dan standar deviasi sebesar 21,39. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Pengalaman agama

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan indikator

pengalaman agama dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

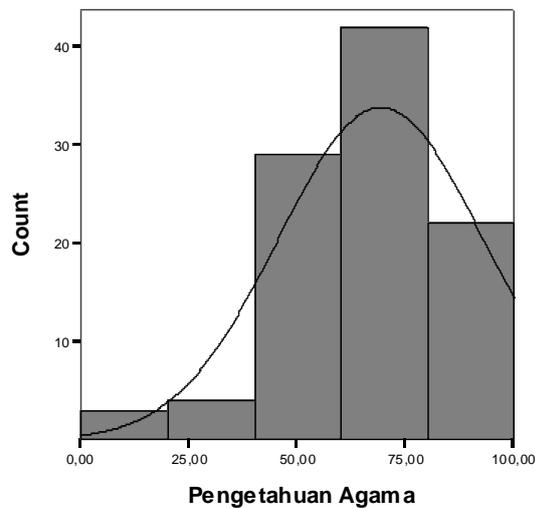
Tabel 13
Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan
Indikator Pengalaman Agama

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	44	44,0
2.	Baik	70 – 79	0	0,0
3.	Cukup	60 – 69	47	47,0
4.	Kurang	50 – 59	0	0,0
5.	Gagal	0 – 49	9	9,0
Total			100	100,0

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama kategori cukup, yaitu 47 responden (47,0%), dan paling sedikit kategori gagal, yaitu 9 responden (9,0%). Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama sebesar 78,33, disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan indikator pengalaman agama mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

4. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan Indikator Pengetahuan Agama

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama terendah sebesar 0, tertinggi sebesar 100, dengan rata-rata sebesar 69, median sebesar 75, modus sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 23,60. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Pengetahuan agama

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Pengetahuan Agama

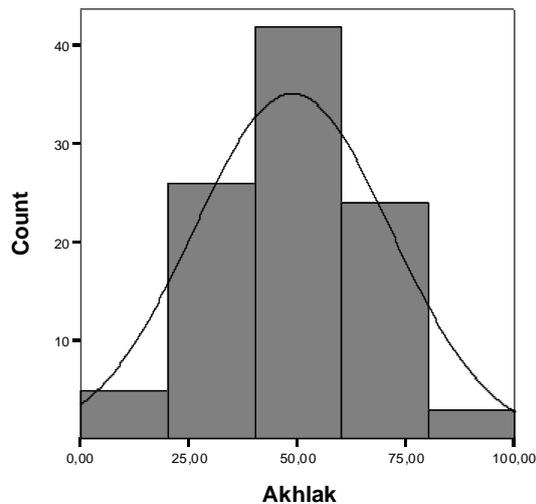
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	22	22,0
2.	Baik	70 – 79	42	42,0
3.	Cukup	60 – 69	0	0,0
4.	Kurang	50 – 59	29	29,0
5.	Gagal	0 – 49	7	7,0
Total			100	100,0

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama kategori baik, yaitu 42 responden (42,0%), dan paling sedikit kategori

gagal, yaitu 7 responden (7,0%). Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama sebesar 69, disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan indikator pengetahuan agama mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

5. Deskripsi Pengetahuan Keagamaan Indikator Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan keagamaan indikator akhlak terendah sebesar 0, tertinggi sebesar 100, dengan rata-rata sebesar 48,5, median sebesar 50, modus sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 22,70. Sebaran nilai pengetahuan keagamaan indikator akhlak, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8
Histogram Nilai Pengetahuan Keagamaan Indikator Akhlak

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan keagamaan indikator akhlak mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, nilai pengetahuan keagamaan indikator akhlak dikategorikan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

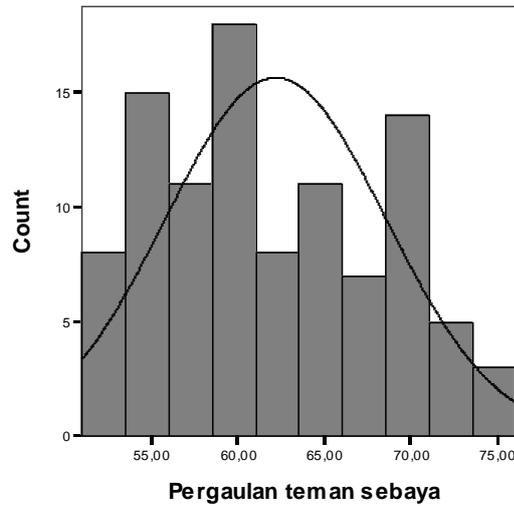
Tabel 15
Deskripsi Kategori Nilai Pengetahuan Keagamaan
Indikator Akhlak

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	80 – 100	3	3,0
2.	Baik	70 – 79	24	24,0
3.	Cukup	60 – 69	0	0,0
4.	Kurang	50 – 59	42	42,0
5.	Gagal	0 – 49	31	31,0
Total			100	100,0

Tabel 15 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pengetahuan keagamaan indikator akhlak kategori kurang, yaitu 42 responden (42,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik, yaitu 3 responden (3,0%). Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan keagamaan indikator akhlak sebesar 48,5, disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan indikator akhlak mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori gagal.

C. Deskripsi Pergaulan teman sebaya

Data pergaulan teman sebaya diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 51 dan tertinggi sebesar 76, dengan rata-rata sebesar 62,11, median sebesar 61, modus sebesar 59, dan standar deviasi sebesar 6,37. Sebaran nilai pergaulan teman sebaya, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9
Histogram Nilai Pergaulan Teman Sebaya

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pergaulan teman sebaya, data pergaulan teman sebaya dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data pergaulan teman sebaya diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 20 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah ideal sebesar $20 \times 1 = 20$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 80 = 48$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 48 = 12$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor pergaulan teman sebaya dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 16
Deskripsi Kategori Nilai Pergaulan Teman Sebaya

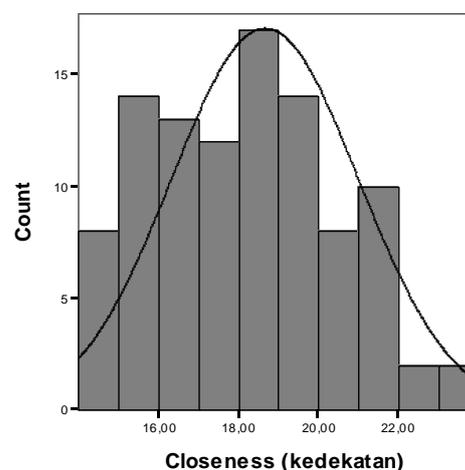
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 66	29	29,0
2.	Baik	55 – 66	60	60,0
3.	Cukup	43 – 54	11	11,0
4.	Tidak Baik	31 – 42	0	0,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 30	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pergaulan teman sebaya kategori baik, yaitu 60 responden (60,0%), dan paling sedikit kategori cukup, yaitu 11 responden (11,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pergaulan teman sebaya sebesar 62,11, sehingga disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya agar didapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pergaulan teman sebaya, data dideskripsikan tiap-tiap indikator pergaulan teman sebaya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pergaulan Teman Sebaya Indikator Closeness (Kedekatan)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 14 dan tertinggi sebesar 24, dengan rata-rata sebesar 18,64, median sebesar 19, modus sebesar 19, dan standar deviasi sebesar 2,34. Sebaran nilai pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan), dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 10
Histogram Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Closeness* (Kedekatan)

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan), data pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan) dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan) diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 6 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $6 \times 4 = 24$ dan skor terendah ideal sebesar $6 \times 1 = 6$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 24 = 14,4$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 14,4 = 3,6$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor pergaulan teman sebaya indikator *closeness* dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 17
Deskripsi Kategori Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Closeness* (Kedekatan)

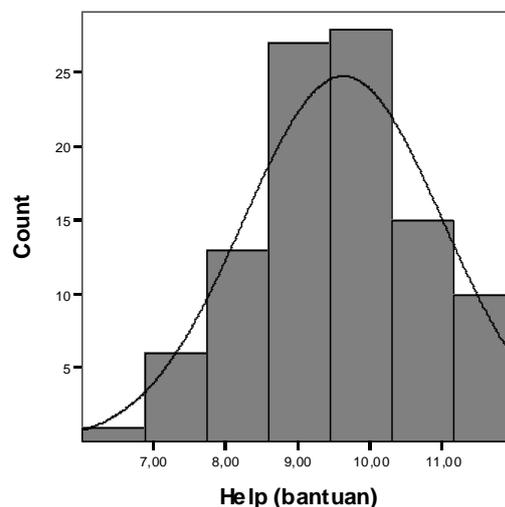
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 19	36	36,0
2.	Baik	17 – 19	42	42,0
3.	Cukup	13 – 16	22	22,0
4.	Tidak Baik	10 – 12	0	0,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 9	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 17 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan) kategori baik, yaitu 42 responden (42,0%), dan paling sedikit kategori cukup, yaitu 22 responden (22,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pergaulan teman sebaya sebesar 18,64, sehingga disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya indikator *closeness* (kedekatan) mahasiswa

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

2. Deskripsi Pergaulan Teman Sebaya Indikator *Help* (Bantuan)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) sebesar 6 dan tertinggi sebesar 12, dengan rata-rata sebesar 9,6, median sebesar 10, modus sebesar 10, dan standar deviasi sebesar 1,38. Sebaran nilai pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan), dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 11
Histogram Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Help* (Bantuan)

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan), data pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 3 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $3 \times 4 = 12$ dan skor terendah ideal sebesar $3 \times 1 = 3$.

Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 12 = 7,2$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 7,2 = 1,8$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 18
Deskripsi Kategori Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Help* (Bantuan)

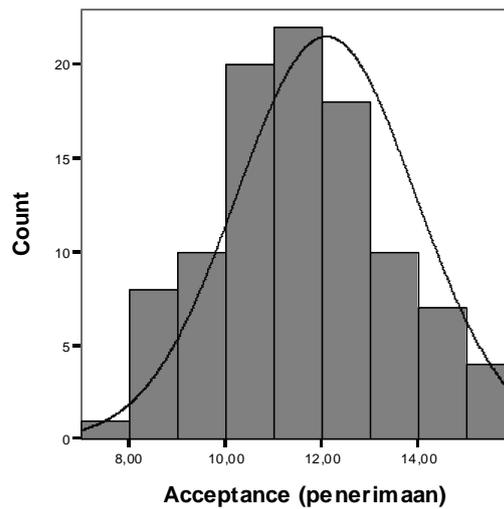
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 9	53	53,0
2.	Baik	9	27	27,0
3.	Cukup	7 – 8	19	19,0
4.	Tidak Baik	5 – 6	1	1,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 4	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 18 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) kategori sangat baik, yaitu 53 responden (53,0%), dan paling sedikit kategori tidak baik, yaitu 1 responden (1,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) sebesar 9,6, sehingga disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya indikator *help* (bantuan) mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Deskripsi Pergaulan Teman Sebaya Indikator *Acceptance* (Penerimaan)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) sebesar 7 dan tertinggi sebesar 16, dengan rata-rata sebesar 12,06, median sebesar 12, modus

sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1,86. Sebaran nilai pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan), dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 12
Histogram Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Acceptance* (Penerimaan)

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan), data pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 4 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $4 \times 4 = 16$ dan skor terendah ideal sebesar $4 \times 1 = 4$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 16 = 9,6$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 9,6 = 2,4$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) dapat dikategorikan sebagai berikut:

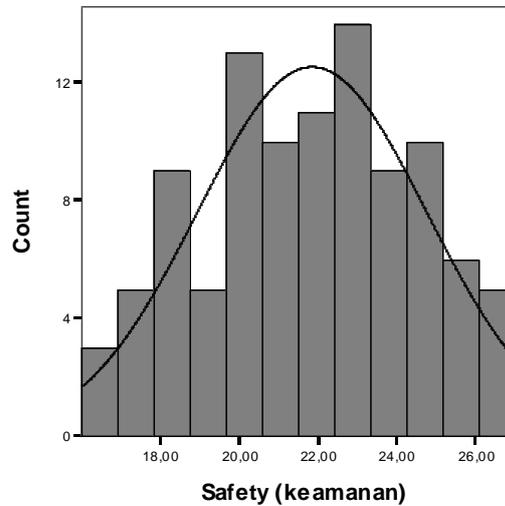
Tabel 19
 Deskripsi Kategori Nilai Pergaulan Teman Sebaya
 Indikator *Acceptance* (Penerimaan)

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 13	21	21,0
2.	Baik	11 – 13	60	60,0
3.	Cukup	9 – 10	18	18,0
4.	Tidak Baik	7 – 8	1	1,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 6	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 19 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) kategori baik, yaitu 60 responden (60,0%), dan paling sedikit kategori tidak baik, yaitu 1 responden (1,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) sebesar 12,06, sehingga disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya indikator *acceptance* (penerimaan) mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

4. Deskripsi Pergaulan Teman Sebaya Indikator *Safety* (Keamanan)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) sebesar 16 dan tertinggi sebesar 27, dengan rata-rata sebesar 21,81, median sebesar 22, modus sebesar 23, dan standar deviasi sebesar 2,92. Sebaran nilai pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan), dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 13
Histogram Nilai Pergaulan Teman Sebaya
Indikator *Safety* (Keamanan)

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan), data pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 7 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $7 \times 4 = 28$ dan skor terendah ideal sebesar $7 \times 1 = 7$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 28 = 16,8$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 16,8 = 4,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) dapat dikategorikan sebagai berikut:

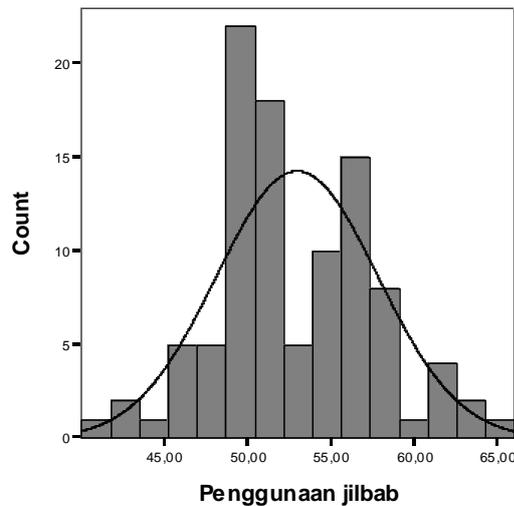
Tabel 20
 Deskripsi Kategori Nilai Pergaulan Teman Sebaya
 Indikator *Safety* (Keamanan)

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 23	30	30,0
2.	Baik	19 – 23	53	53,0
3.	Cukup	15 – 18	17	17,0
4.	Tidak Baik	11 – 14	0	0,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 10	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 20 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) kategori baik, yaitu 53 responden (53,0%), dan paling sedikit kategori cukup, yaitu 17 responden (17,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) sebesar 21,81, sehingga disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya indikator *safety* (keamanan) mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

D. Deskripsi Penggunaan Jilbab

Data penggunaan jilbab diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 40 dan tertinggi sebesar 66, dengan rata-rata sebesar 52,89, median sebesar 52, modus sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 4,85. Sebaran nilai penggunaan jilbab, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 14
Histogram Nilai Penggunaan jilbab

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab, data penggunaan jilbab dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 20 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah ideal sebesar $20 \times 1 = 20$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 80 = 48$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 48 = 12$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 21
Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab

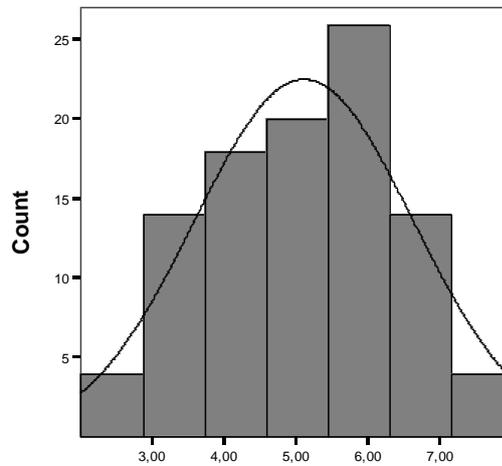
No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 66	0	0,0
2.	Baik	55 – 66	36	36,0
3.	Cukup	43 – 54	62	62,0
4.	Tidak Baik	31 – 42	2	2,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 30	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 21 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab kategori cukup, yaitu 62 responden (62,0%), dan paling sedikit kategori tidak baik, yaitu 2 responden (2,0%). Hasil ini didukung dengan hasil rata-rata penggunaan jilbab sebesar 52,89, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya agar didapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai penggunaan jilbab, data dideskripsikan tiap-tiap indikator penggunaan jilbab. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Meliputi Seluruh Badan, Selain yang Dikecualikan

Data penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 8, dengan rata-rata sebesar 5,08, median sebesar 5, modus sebesar 6, dan standar deviasi sebesar 1,52. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Meliputi seluruh badan selain yang dikecualikan

Gambar 15
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab Indikator Meliputi Seluruh Badan,
Selain yang Dikecualikan

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan, data penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 2 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $2 \times 4 = 8$ dan skor terendah ideal sebesar $2 \times 1 = 2$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 8 = 4,8$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan dapat dikategorikan sebagai berikut :

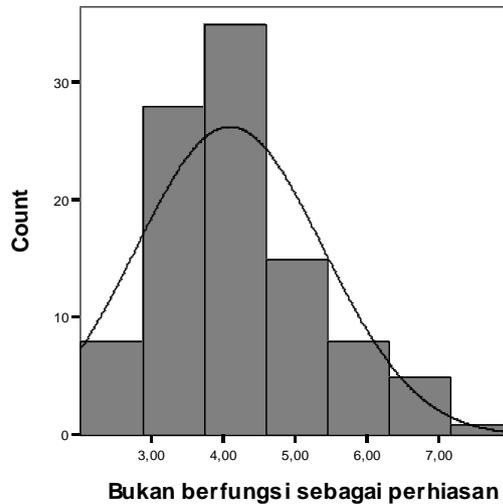
Tabel 22
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Meliputi Seluruh Badan, Selain yang Dikecualikan

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 6,6	18	18,0
2.	Baik	5,5 – 6,6	26	26,0
3.	Cukup	4,3 – 5,4	20	20,0
4.	Tidak Baik	3,1 – 4,2	18	18,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 3	18	18,0
Total			100	100,0

Tabel 22 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan kategori baik, yaitu 26 responden (26,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik, tidak baik, dan sangat tidak baik, masing-masing 18 responden (18,0%). Berdasarkan rata-rata skor sebesar 5,08, disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Bukan Berfungsi Sebagai Perhiasan

Data penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 8, dengan rata-rata sebesar 4,06, median sebesar 4, modus sebesar 4, dan standar deviasi sebesar 1,30. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 16
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Bukan Berfungsi Sebagai Perhiasan

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan, data penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 2 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $2 \times 4 = 8$ dan skor terendah ideal sebesar $2 \times 1 = 2$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 8 = 4,8$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan dapat dikategorikan sebagai berikut :

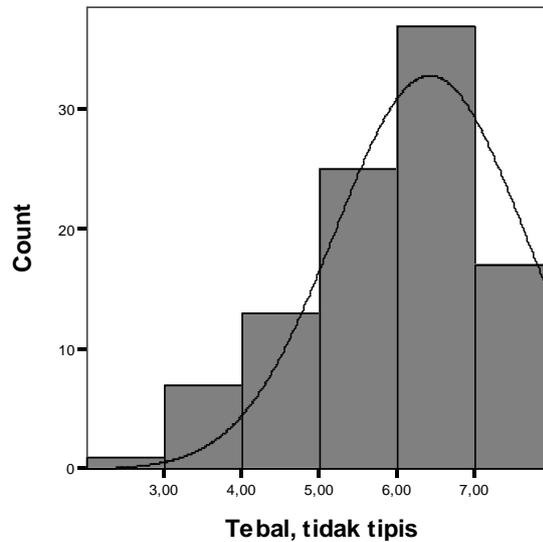
Tabel 23
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Bukan berfungsi sebagai perhiasan

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 6,6	6	6,0
2.	Baik	5,5 – 6,6	8	8,0
3.	Cukup	4,3 – 5,4	15	15,0
4.	Tidak Baik	3,1 – 4,2	35	35,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 3	36	36,0
Total			100	100,0

Tabel 23 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan kategori sangat tidak baik, yaitu 36 responden (36,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik, yaitu 6 responden (6,0%). Hasil ini juga didukung dengan rata-rata sebesar 4,06, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori tidak baik.

3. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Tebal, Tidak Tipis

Data penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 8, dengan rata-rata sebesar 6,4, median sebesar 7, modus sebesar 7, dan standar deviasi sebesar 1,21. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 17
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Tebal, tidak tipis

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis, data penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 2 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $2 \times 4 = 8$ dan skor terendah ideal sebesar $2 \times 1 = 2$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 8 = 4,8$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis dapat dikategorikan sebagai berikut :

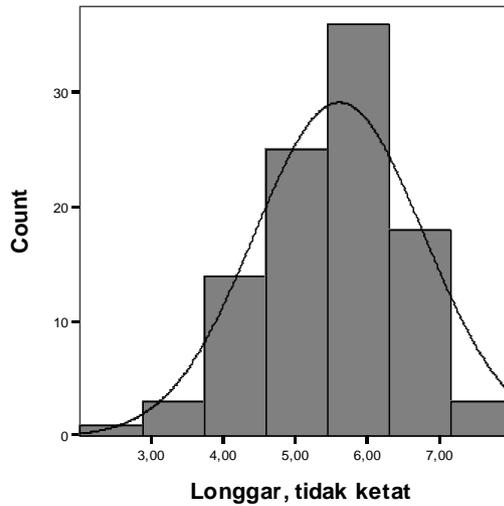
Tabel 24
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Tebal, tidak tipis

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 6,6	54	54,0
2.	Baik	5,5 – 6,6	25	25,0
3.	Cukup	4,3 – 5,4	13	13,0
4.	Tidak Baik	3,1 – 4,2	7	7,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 3	1	1,0
Total			100	100,0

Tabel 24 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis kategori sangat baik, yaitu 54 responden (54,0%), dan paling sedikit kategori sangat tidak baik, yaitu 1 responden (1,0%). Berdasarkan rata-rata skor sebesar 6,4, disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator tebal, tidak tipis mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

4. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Longgar, Tidak Ketat

Data penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 8, dengan rata-rata sebesar 5,58, median sebesar 6, modus sebesar 6, dan standar deviasi sebesar 1,17. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 18
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Longgar, Tidak Ketat

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat, data penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 2 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $2 \times 4 = 8$ dan skor terendah ideal sebesar $2 \times 1 = 2$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 8 = 4,8$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat dapat dikategorikan sebagai berikut :

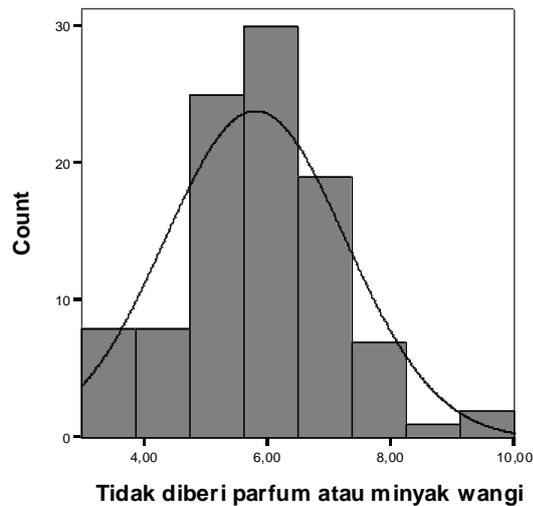
Tabel 25
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Longgar, tidak ketat

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 6,6	21	21,0
2.	Baik	5,5 – 6,6	36	36,0
3.	Cukup	4,3 – 5,4	25	25,0
4.	Tidak Baik	3,1 – 4,2	14	14,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 3	4	4,0
Total			100	100,0

Tabel 25 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat kategori baik, yaitu 36 responden (36,0%), dan paling sedikit kategori sangat tidak baik, yaitu 4 responden (4,0%). Hasil ini didukung dengan rata-rata skor sebesar 5,58, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator longgar, tidak ketat mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

5. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Tidak Diberi Parfum Atau Minyak Wangi

Data penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 3 dan tertinggi sebesar 10, dengan rata-rata sebesar 5,79, median sebesar 6, modus sebesar 6, dan standar deviasi sebesar 1,46. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 19
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Tidak Diberi Parfum Atau Minyak Wangi

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi, data penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 3 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $3 \times 4 = 12$ dan skor terendah ideal sebesar $3 \times 1 = 3$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 12 = 7,2$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,8$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi dapat dikategorikan sebagai berikut :

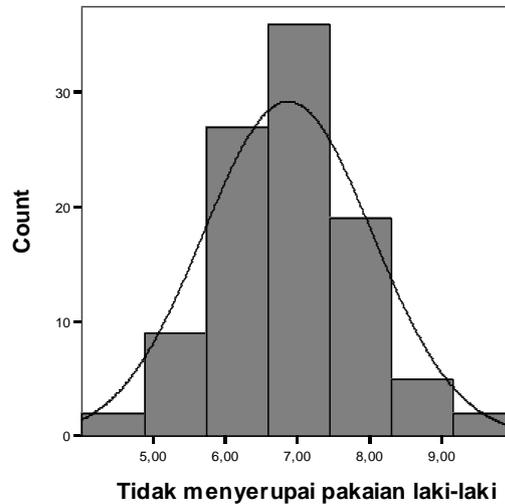
Tabel 26
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Tidak diberi parfum atau minyak wangi

No.	Kriteria	Skor	F	%
1.	Sangat Baik	> 9	2	2,0
2.	Baik	9	1	1,0
3.	Cukup	7 – 8	26	26,0
4.	Tidak Baik	5 – 6	55	55,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 4	16	16,0
Total			100	100,0

Tabel 26 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi kategori tidak baik, yaitu 55 responden (55,0%), dan paling sedikit kategori baik, yaitu 1 responden (1,0%). Hasil ini didukung dengan rata-rata skor sebesar 5,79, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori tidak baik.

6. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

Data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 4 dan tertinggi sebesar 10, dengan rata-rata sebesar 6,84, median sebesar 7, modus sebesar 7, dan standar deviasi sebesar 1,17. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 20
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki, data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 3 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $3 \times 4 = 12$ dan skor terendah ideal sebesar $3 \times 1 = 3$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 12 = 7,2$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki dapat dikategorikan sebagai berikut :

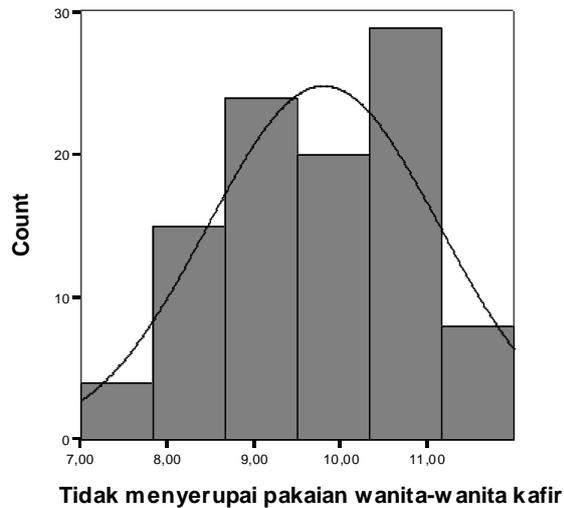
Tabel 27
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 9	2	2,0
2.	Baik	9	5	5,0
3.	Cukup	7 – 8	55	55,0
4.	Tidak Baik	5 – 6	36	36,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 4	2	2,0
Total			100	100,0

Tabel 27 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki kategori cukup, yaitu 55 responden (55,0%), dan paling sedikit kategori sangat baik dan sangat tidak baik, masing-masing 2 responden (2,0%). Hasil ini didukung dengan rata-rata skor sebesar 6,84, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup.

7. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Wanita-Wanita Kafir

Data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 7 dan tertinggi sebesar 12, dengan rata-rata sebesar 9,79, median sebesar 10, modus sebesar 11, dan standar deviasi sebesar 1,34. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 21
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Tidak Menyerupai Pakaian Wanita-Wanita Kafir

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir, data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 3 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $3 \times 4 = 12$ dan skor terendah ideal sebesar $3 \times 1 = 3$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 12 = 7,2$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,2$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir dapat dikategorikan sebagai berikut :

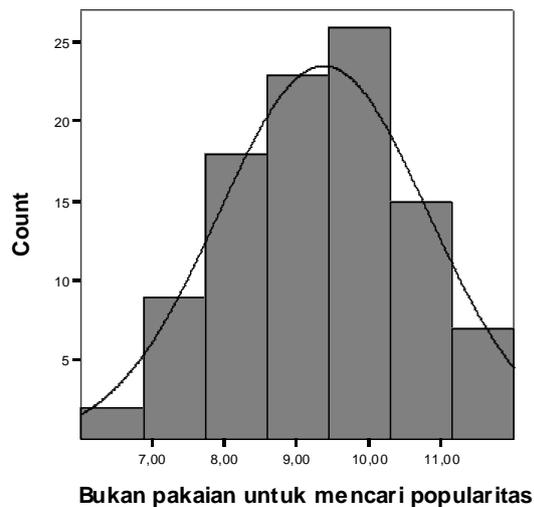
Tabel 28
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 9	57	57,0
2.	Baik	9	24	24,0
3.	Cukup	7 – 8	19	19,0
4.	Tidak Baik	5 – 6	0	0,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 4	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 28 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir kategori sangat baik, yaitu 57 responden (57,0%), dan paling sedikit kategori cukup, yaitu 19 responden (19,0%). Berdasarkan rata-rata skor sebesar 9,79, disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

8. Deskripsi Penggunaan Jilbab Indikator Bukan Pakaian Untuk Mencari Popularitas

Data penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas diperoleh dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor terendah sebesar 6 dan tertinggi sebesar 12, dengan rata-rata sebesar 9,35, median sebesar 9, modus sebesar 10, dan standar deviasi sebesar 1,45. Sebaran nilai penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 22
Histogram Nilai Penggunaan Jilbab
Indikator Bukan Pakaian Untuk Mencari Popularitas

Selanjutnya, agar diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas, data penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas dikategorikan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas diperoleh dari hasil kuesioner dengan item sejumlah 3 item dengan skor 1 – 4, sehingga skor tertinggi ideal sebesar $3 \times 4 = 12$ dan skor terendah ideal sebesar $3 \times 1 = 3$. Nilai mean ideal diperoleh sebesar $60\% \times 12 = 7,2$, dan standar deviasi sebesar $\frac{1}{4} \times 4,8 = 1,8$.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal, skor penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 29
 Deskripsi Kategori Nilai Penggunaan jilbab
 Indikator Bukan Pakaian Untuk Mencari Popularitas

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 9	48	48,0
2.	Baik	9	23	23,0
3.	Cukup	7 – 8	27	27,0
4.	Tidak Baik	5 – 6	2	2,0
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 4	0	0,0
Total			100	100,0

Tabel 29 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas kategori sangat baik, yaitu 48 responden (48,0%), dan paling sedikit kategori tidak baik, yaitu 2 responden (2,0%). Berdasarkan rata-rata skor sebesar 9,35, disimpulkan bahwa penggunaan jilbab indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi prasyarat dilakukan agar hasil analisis memenuhi persyaratan analisis. Uji asumsi prasyarat meliputi normalitas data, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 30
Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Pengetahuan keagamaan	1,110	0,170	Normal
Pergaulan teman sebaya	1,072	0,201	Normal
Penggunaan jilbab	1,128	0,157	Normal

Tabel 30 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai sebaran yang berdistribusi normal, ditunjukkan dari nilai $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi. Hasil pengujian linieritas dilihat pada baris *deviation from linearity*. Adapun hasilnya dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 31
Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

Model Regresi	F	p	Keterangan
Pengetahuan keagamaan thd Penggunaan Jilbab	0,800	0,617	Linier
Pergaulan teman sebaya thd Penggunaan Jilbab	1,352	0,166	Linier

Tabel 31 menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai $p > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 32
Rangkuman Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Pengetahuan keagamaan	1,00	Tidak ada multikolinieritas
Pergaulan teman sebaya	1,00	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10, sehingga disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan regresi auxilliary dengan variabel terikat adalah residual kuadrat (e_i^2) dari model empiris. Hasil regresi auxilliary dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 33
Rangkuman Hasil Regresi Auxilliary Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji White

$n \times R^2$	df	χ^2_{tabel}
$100 \times 0,202 = 2,02$	5	11,070

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $n \times R^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ ($2,02 < 11,070$). Berdasarkan hal ini maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan statistik d dari Durbin-Watson. Adapun hasilnya dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 34

Rangkuman Hasil Pengujian Autokorelasi

Statistik	Nilai	Keterangan
Statistik Durbin-Watson (d)	1,817	Tidak terjadi Autokorelasi
d_L	1,634	
d_U	1,715	
$4 - d_U$	2,285	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson didapatkan sebesar 1,817. Harga d_U untuk $k = 2$ dan $N = 100$ didapatkan sebesar 1,715 dan harga $4 - d_U$ sebesar 2,285. Berdasarkan harga d yang terletak di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,715 < 1,951 < 2,285$), maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi ganda dengan dua prediktor. Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 35
Hasil Pengujian Regresi Ganda dengan Dua Prediktor

Model	Koef. Reg.	SE	β	t	p
Konstan	33,033	5,199		6,354	0,000
Pengetahuan keagamaan	0,140	0,043	0,307	3,273	0,001
Pergaulan teman sebaya	0,180	0,071	0,236	2,519	0,013
R = 0,386 R ² = 0,149 F = 8,483					0,000

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan uji t dan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang diuji merupakan hipotesis nihil (H_0).

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis nihil pertama dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 3,273 dengan p sebesar 0,001. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis nihil kedua dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap

penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,519 dengan p sebesar 0,013. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis nihil ketiga dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan dan pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Hasil analisis didapatkan nilai F-hitung sebesar 8,483 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan dan pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

Nilai R^2 didapatkan sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap penggunaan jilbab sebesar 14,9%. Adapun sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian. Variabel di luar variabel penelitian diantaranya adalah sikap terhadap penggunaan jilbab, pendidikan dalam keluarga, media massa, dukungan sosial, dan sebagainya.

Sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap penggunaan jilbab dianalisis dengan melihat nilai R^2 change dari hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor metode *stepwise*.

Berdasarkan hasil analisis, maka didapatkan sumbangan efektif sebagai berikut :

Tabel 36
Sumbangan Efektif

Variabel	R^2 change (SE%)
Pengetahuan keagamaan	0,093 = 9,3%
Pergaulan teman sebaya	0,056 = 5,6%
Jumlah	0,149 = 14,9%

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap penggunaan jilbab adalah pengetahuan keagamaan, dengan sumbangan efektif sebesar 9,3%.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan indikatornya, maka indikator keyakinan termasuk dalam kategori cukup, indikator praktek agama termasuk dalam kategori kurang, indikator pengalaman agama termasuk dalam kategori baik, indikator pengetahuan agama termasuk dalam kategori cukup, dan indikator akhlak termasuk dalam kategori gagal.

Pengetahuan agama pada dasarnya merupakan pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori-kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori yang implisit dan eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Skema, model dan teori ini merepresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian atau bit-bit informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama¹. Sumber pengetahuan keagamaan dalam hal ini agama Islam adalah al-Qur'an dan hadits. Apa yang terdapat dalam al-Qur'an akan dijelaskan lebih lanjut dalam hadits. Umat Islam harus mampu menghubungkan al-Qur'an dan hadits menjadi sebuah konsep bangunan pengetahuan keagamaan Islam yang utuh.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk memperoleh pengetahuan keagamaan secara utuh dan baik, diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan hadits yang baik, sehingga dapat menilai sesuatu secara tepat dari sudut pandang hukum-hukum agama berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Hukum-hukum agama harus benar-benar dipahami tidak hanya dihapalkan saja. Latar belakang pendidikan sebelum kuliah memegang peranan penting dalam hal ini. Kebanyakan mahasiswi berasal dari pendidikan umum, bukan pendidikan

¹ Anderson, L. W dan Krathwohl, D. R., *op cit*, hlm. 71.

yang berbasis agama, sehingga pemahamannya kurang mendalam, sehingga pengetahuan agamanya hanya dalam kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan indikatornya, maka indikator *closeness* (kedekatan) termasuk dalam kategori baik, indikator *help* (bantuan) termasuk dalam kategori sangat baik, indikator *acceptance* (penerimaan) termasuk dalam kategori baik, dan indikator *safety* (keamanan) termasuk dalam kategori baik.

Pergaulan teman sebaya yang baik dipengaruhi, selain kesamaan usia, situasi yang sama, juga karena perasaan senasib. Sebagian besar responden yang merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan merupakan pendatang dan bukan asli Yogyakarta. Usia yang relatif sama dengan tingkat perkembangan yang sama, menyebabkan mahasiswi bisa saling menyesuaikan diri dan mudah membuat ikatan yang kuat satu sama lain.

Mahasiswi yang merupakan masyarakat pendatang, akan merasa senasib karena sama-sama jauh dari lingkungan keluarganya, dan dihadapkan pada situasi yang sama, yaitu merantau untuk mencari ilmu. Situasi sama-sama jauh dari keluarga, dan sama-sama menuntut ilmu, menyebabkan mereka akan menganggap teman sebagai pengganti keluarga. Mereka akan merasa akan merasa aman dan nyaman apabila berada dekat dengan teman-temannya. Mereka akan saling membantu satu sama lain, sebagai bentuk solidaritas dan rasa saling mendukung. Mereka akan saling membantu apabila salah satu mengalami kesulitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan indikatornya, maka indikator meliputi seluruh badan, selain yang dikecualikan termasuk dalam kategori cukup, indikator bukan berfungsi sebagai perhiasan termasuk dalam kategori tidak baik, tebal, tidak termasuk dalam kategori baik, indikator longgar, tidak ketat termasuk dalam kategori baik, indikator tidak diberi parfum atau minyak wangi termasuk dalam kategori tidak baik, indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki termasuk dalam kategori cukup, indikator tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir termasuk dalam kategori baik, dan indikator bukan pakaian untuk mencari popularitas termasuk dalam kategori baik.

Apabila melihat hasil penelitian di atas, maka penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan belum sepenuhnya syar'i. Mereka masih terpengaruh dengan budaya dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Masih ada kecenderungan untuk memadukan jilbab dengan pakaian-pakaian yang modis dan modern agar terlihat cantik, walaupun hal ini menjadikannya tidak syar'i.

Mahasiswa juga masih terpengaruh kebiasaan yang berlaku di masyarakat, misalnya dengan memakai wewangian dan perhiasan, sebagai bagian dari cara berbusana. Ada dua kemungkinan mengenai kebiasaan menggunakan perhiasan dan wewangian. Kemungkinan pertama karena memang tidak mengetahui bahwa menggunakan wewangian dan perhiasan itu tidak boleh, atau mereka mengetahui tetapi tidak kuasa menolak karena sudah

menjadi kebiasaan di masyarakat. Selain itu, mahasiswi juga masih suka menggunakan celana panjang. Hal ini, karena mahasiswi belum bisa lepas dari budaya menggunakan celana panjang dan jeans pada saat-saat tertentu yang tidak formil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Pengetahuan keagamaan yang baik, menyebabkan pemahamannya mengenai konsep keyakinan dalam konteks hubungan dengan Allah (*habluminallah*) melalui praktek-praktek ibadah keagamaan, semakin baik. Selain itu, pengetahuan keagamaan juga meningkatkan pemahaman mengenai hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*), konsep dosa dan pahala, dan juga perilaku dan akhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Termasuk di sini adalah kewajiban untuk menutup aurat, manfaat dan keuntungan menutup aurat, dan kerugian apabila tidak menutup aurat secara sempurna. Pengetahuan ini akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan jilbab secara syar'i. Sebaliknya apabila pengetahuan agamanya rendah, maka penggunaan jilbab juga semakin kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Hal ini disebabkan karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga tidak bisa terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Orang yang paling dekat dan berpengaruh terhadap mahasiswi adalah teman sebayanya. Usia dan tingkat perkembangan

yang sama, menyebabkan teman sebaya lebih berpengaruh dan mudah untuk diterima dibandingkan dengan orang lain di sekitar mahasiswi. Kedekatan dan saling membantu dengan teman sebaya menyebabkan mereka merasa aman dan nyaman berada dekat dengan teman sebayanya. Interaksinya juga semakin sering, sehingga akan saling mempengaruhi satu sama lain, termasuk dalam penggunaan jilbab. Apabila lingkungan teman sebaya, mendukung penggunaan jilbab yang syar'i, maka akan berpengaruh positif terhadap penggunaan jilbab secara syar'i. Sebaliknya, apabila lingkungan teman sebaya, tidak mendukung penggunaan jilbab yang syar'i, maka penggunaan jilbab juga semakin tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan dan pergaulan teman sebaya terhadap penggunaan jilbab mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Pengetahuan keagamaan akan menjadi landasan bagi mahasiswi untuk memahami kewajiban menggunakan jilbab syar'i, sehingga terdorong untuk menggunakannya. Hal ini akan didukung teman sebaya yang mendukung penggunaan jilbab syar'i. Pergaulan teman sebaya yang baik didukung dengan pengetahuan keagamaan akan semakin mendorong mahasiswa untuk menggunakan jilbab secara syar'i.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap penggunaan jilbab adalah pengetahuan keagamaan, dengan sumbangan efektif sebesar 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai dalil-dalil yang mewajibkan penggunaan jilbab lebih

mendasari penggunaan jilbab dibandingkan dengan pergaulan teman sebaya. Apabila mahasiswi mengetahui dalil mengenai kewajiban penggunaan jilbab, akan mendorongnya untuk menggunakan jilbab, walaupun teman sebayanya tidak menggunakan jilbab.

